

TRAINING AND COACHING AS A SOLUTION TO IMPROVE NAZHIR'S PROFESSIONALITY IN JEKAN RAYA DISTRICT, PALANGKA RAYA CITY**Bani Syarif Maula**

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jl. A. Yani No. 40 Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: banisyarifm@iainpurwokerto.ac.id

Wahyu Akbar

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Jl. G. Obos Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

E-mail: wahyu.akbar@iain-palangkaraya.ac.id

M. Noor Sayuti

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Jl. G. Obos Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

E-mail: m.noor.sayuti@iain-palangkaraya.ac.id

Zulkifli

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Jl. G. Obos Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

E-mail: zulkifli@iain-palangkaraya.ac.id

Farid Permana

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Jl. G. Obos Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

E-mail: farid88@gmail.com

Novia

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Jl. G. Obos Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

E-mail: novia.leo99@gmail.com

Faris Rafi

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Jl. G. Obos Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

E-mail: ravieq.faris2008@gmail.com

Faiq Danendra Rizqi Putra

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Jl. G. Obos Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

E-mail: faiqdanendrarizqi@gmail.com

Dwira Rahima

Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya, Jl. G. Obos No. 30, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

E-mail: dwirarahima@yahoo.com

Correspondence Email: zulkifli@iain-palangkaraya.ac.id**Article Info**

Article history:

Received

10 Mei 2022

Revised

24 Mei 2022

Accepted

25 Mei 2022

Keywords: *training and coaching, increased professionalism, Nazhir***Abstract:** *Nazhir's professionalism in Jekan Raya District is not optimal, because there are still some who do not carry out their duties after becoming Nazhir, one of which is not reporting the implementation of waqf assets to the Indonesian Waqf Board (BWI), did not receive any prior guidance or training related to the management and development of waqf, and that is one of BWI's duties regarding its duties and authorities which has not been implemented until now. This community service activity carried out by the Zakat and Waqf management study program FEBI LAIN Palangka Raya, aims to strengthen Nazhir's competence and professionalism through reporting assistance carried out with outreach activities and FGD in Jekan Raya sub-district. 100% of participants attended the activity and followed until the activity was finished. The results showed that participants gained new knowledge about the development of waqf management and realized the importance of waqf reporting, this became an increase in knowledge professionalism and competence for nazhir. Participants are interested in trying to practice it in the implementation of waqf management. It is hoped that this activity can increase waqf, especially in the Jekan Raya sub-district, Palangka Raya City.***Pendahuluan**

Permasalahan sosial masyarakat dan tuntutan akan kesejahteraan ekonomi dewasa ini, menjadikan eksistensi lembaga wakaf menjadi sangat urgen dan strategis.¹ Keberadaan lembaga wakaf sangat ditentukan profesionalitas *Nazhir* dan pengelolaannya. *Nazhir* hendaknya didorong semaksimal mungkin untuk mencapai level kinerja dan performa yang terbaik, sehingga dapat

¹Ahmad Junaidi, *Menuju Era Wakaf Produktif* (Jakarta: Mumtaz Publishing, 2007), h. 39.

lebih signifikan dalam memainkan peran sosial untuk pengembangan wakaf karena mereka merupakan kunci keberhasilan wakaf.²

Profesionalitas *Nazhir* sangat dibutuhkan dalam pengelolaan wakaf yang dipercayakan kepadanya sehingga wakaf tidak terbengkalai. Profesionalitas menjadi kontrol dalam pengelolaan wakaf agar dipercaya oleh masyarakat. Pengelolaan wakaf yang dilakukan oleh *Nazhir* secara profesional memberi peluang bagi pengembangan wakaf agar lebih produktif, juga memberi peluang penerapan prinsip-prinsip manajemen yang baik. *Nazhir* harus berusaha untuk menampilkan performa terbaik wakaf yang mungkin dicapai, sehingga kesan dan anggapan dalam masyarakat bahwa pengelolaan wakaf dapat berkembang dengan baik.³ Dalam pengelolaan dan pengembangan tanah wakaf, *Nazhir* baik yang berbentuk perorangan, organisasi maupun badan hukum dapat melakukan dan menerapkan prinsip manajemen kontemporer dalam menjunjung tinggi dan memegang kaidah *kemaslahatan* sesuai ajaran Islam, sehingga tanah wakaf dapat dikelola secara profesional.

Observasi dan hasil penelitian salah seorang mahasiswa di IAIN Palangka Raya mengungkapkan bahwa profesionalitas *Nazhir* di kecamatan Jekan Raya sangat rendah, salah satunya adalah tidak memahami peran dan fungsi *Nazhir*.⁴ Selain itu kurangnya pengawasan dan pendampingan dari KUA dan BWI kepada *Nazhir* juga menjadi masalah dari hasil penelitian ini. Fakta dalam pengelolaan wakaf, baik dari perorangan maupun terkait dengan pemerintah seperti Badan Wakaf Indonesia (BWI) khususnya di Kecamatan Jekan Raya ini masih belum terdapat prosedur rekrutmen *Nazhir* yang diterapkan oleh BWI, karena sertifikasi atau ketentuannya masih belum ada. Meskipun kriteria *Nazhir* bisa dilihat di Undang-Undang Wakaf pada pasal 10 yaitu Warga Negara Indonesia (WNI), beragama Islam, dewasa, amanah, mampu secara jasmani dan rohani, tidak terhalang melakukan perbuatan hukum. Masalah lain yang dihadapi adalah Kebanyakan masyarakat hanya mengetahui bahwa wakaf itu hanya sebidang tanah saja, padahal sekarang zaman semakin berkembang tidak hanya cuma tanah tapi uang juga bisa, dan semua benda yang masih bisa di ambil manfaatnya bisa di wakafkan, apalagi sekarang sudah ada wakaf saham yang disini bermain di dalam investasi dan masih minim sekali pengetahuan masyarakat tentang itu. Di sinilah peran *Nazhir* dalam mengelola wakaf dan mengembangkan wakaf itu sehingga manfaatnya masih bisa terus digunakan.

Berdasarkan fakta dan permasalahan diatas maka tim pengabdian tertarik untuk melakukan pendampingan dan peningkatan profesionalitas *Nazhir* dalam pengelolaan wakaf di Kecamatan Jekan Raya. Salah satu tujuannya adalah untuk bisa menjadikan para *Nazhir* ini bisa menjadi seorang yang profesional dalam mengelola wakaf sehingga masyarakat percaya dan ingin mewakafkan sebagian hartanya. Apabila mereka mampu menjalankan manajemen wakaf dengan baik maka ini akan berpengaruh juga terhadap perkembangan ekonomi.

Metode

Pengabdian ini dilaksanakan di Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya pada beberapa tempat yang harta benda wakafnya sudah terdaftar pada KUA Kecamatan Jekan Raya termasuk *Nazhir* yang mengelola. Pihak yang terlibat yaitu BWI Kota Palangka Raya, beberapa *Nazhir* yang termasuk kedalam Forum *Nazhir* Kota Palangka Raya, masyarakat sekitar tempat wakaf tersebut dan para wakif yang memberikan amanahnya kepada *Nazhir*. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode *Community Based Research* (CBR) melalui pendekatan secara langsung disertai dengan *conceptual learning* sehingga terjadi proses transfer pengetahuan

²Nurul Huda et al., "Manajemen Pengelolaan Wakaf Di Indonesia Timur," *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 20, no. 1 (2018), h. 3

³A. Zamakhsyari Baharuddin and Rifqi Qowiyul Iman, "Nazir Wakaf Profesional, Standarisasi Dan Problematikanya," *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2018). h. 63.

⁴Novia, "Profesionalitas *Nazhir* dalam pengelolaan harta benda wakaf di kecamatan Jekan Raya" Skripsi, IAIN Palangak Raya, 2021.

antar tim pengabdian (peneliti) dan komunitas (mitra dan *Nazhir*).⁵ Proses ini sangat penting guna menjaga momentum dalam mencapai perubahan yang diharapkan karena adanya proses saling kerjasama antar pihak.⁶ Metode pendekatan ini dilakukan karena memungkinkan menerapkan keterpaduan Tridharma sekaligus yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian.⁷ Metode CBR merupakan salah satu metode kajian riset berbasis komunitas yang berupaya memberikan dukungan, daya serta keterlibatan aktif komunitas dalam proses pemberdayaan untuk menghasilkan sesuatu nilai yang bermanfaat bagi komunitas.⁸ Tahapan metode terdiri dari beberapa aspek yaitu peletakan dasar (*laying the foundation*), perencanaan penelitian (*research planning*), pengumpulan dan analisis data (*information gathering and analysis*) dan aksi temuan (*acting on findings*),⁹ Serta Feedback.



Gambar 1. Tahapan Metode dalam CBR¹⁰

⁵Moh Hanafi et al., "Community Based Research: Panduan Merancang Dan Melaksanakan Penelitian Bersama Komunitas," LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

⁶Karen Hacker et al., "Community Capacity Building and Sustainability: Outcomes of Community-Based Participatory Research," *Progress in Community Health Partnerships: Research, Education, and Action* 6, no. 3 (2012), <https://doi.org/10.1353/cpr.2012.0048>. Lihat juga pada Michelle Hodara, "Improving Pedagogy in the Developmental Mathematics Classroom," *CCRC Brief*, no. 51 (2011).

⁷Syardiansah Syardiansah, "Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa," *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)* 7, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>.

⁸Metode ini memperhatikan identifikasi masalah yang dihadapi, identifikasi prioritas dukungan, identifikasi pengembangan program dan menjawab kebutuhan masyarakat, lihat Sarah Banks and Paul Manners, "Community-Based Participatory Research: A Guide to Ethical Principles and Practice," Centre for Social Justice and Community Action - National Co-ordinating Centre for Public Engagement, no. November (2012). Bandingkan dengan Nicolette I. Teufel-Shone et al., "Supporting New Community-Based Participatory Research Partnerships," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 16, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.3390/ijerph16010044>.

⁹Martin Mulligan and Yaso Nadarajah, "Working on the Sustainability of Local Communities with a 'Community-Engaged' Research Methodology," *Local Environment* 13, no. 2 (2008), <https://doi.org/10.1080/13549830701581911>. Bandingkan dengan Lisa M. Vaughn et al., "Concept Mapping Methodology and Community-Engaged Research: A Perfect Pairing," *Evaluation and Program Planning* 60 (2017), <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2016.08.013>.

¹⁰Abdul Muhid et al., "Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) Melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro," *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.29062/engagement.v2i1.27>.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dapat dilihat pada beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut,

Peletakan dasar (*laying foundation*). Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan studi pendahuluan melalui penelitian sederhana untuk mengetahui kondisi mitra komunitas yang dituju yaitu *Nazhir* di kecamatan Jekan Raya yang terhimpun dalam forum *Nazhir* kota Palangka Raya (Tabel 1). Selain itu juga dilakukan kegiatan korespondensi, wawancara dan diskusi dengan *Nazhir* yang terhimpun dalam Forum *Nazhir* kota Palangka Raya, untuk mendapatkan profil tentang *Nazhir*, profil Forum *Nazhir* Kota Palangka Raya dan gambaran secara utuh mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mitra (identifikasi masalah), pemetaan kondisi mitra, tujuan dan urgensi kegiatan, kebutuhan mitra dan penentuan target akhir dari pendampingan. Melalui kegiatan ini tim pengabdian mendapatkan data dan pengetahuan yang digunakan sebagai bahan koordinasi pada rapat tim pengabdian untuk mengkaji informasi yang diperoleh sehingga mendapatkan solusi atas permasalahan yang dihadapi serta menentukan prioritas program kegiatan pengabdian yang tepat untuk menjawab kebutuhan mitra. Selain itu juga merumuskan kompetensi masing-masing tim pengabdian dan membangun persepsi yang sama dalam melaksanakan pengabdian masyarakat agar mendapatkan hasil yang optimal. Pada tahapan ini dilakukan menggunakan pendekatan partisipatif yaitu melibatkan *Nazhir* secara aktif. Mitra juga memberikan respon yang positif pada tahapan kegiatan ini dan sangat antusias untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan.

Tabel 1. Daftar Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

| No | NamaNadzir | Tanah Yang Dikelola |
|----|-------------------------|--|
| | | Peruntukan |
| 1 | Dr. Hj. Sanawiyah | Perguruan Muhammadiyah (Ranting Aisyiyah) sebagai sarana Pendidikan dan Ibadah |
| 2 | Tajudinno | Pembangunan Musholla Al-Ihsan |
| 3 | JokoSusilo | Masjid Al-Musarifin |
| 4 | Erwin Soekmawan | SaranaIbadahdanPendidikan |
| 5 | Ahmad Bahri | Pembangunan Masjid Mini Al-Amin |
| 6 | Mahlan | Pembangunan Madrasah Ibtidayyah/sederajat Al-Madina |
| 7 | Muh.Iskandar | Pembangunan LanggarBaiturRahman |
| 8 | Susanto | Masjid Al-Munawwarah |
| 9 | DR. H. Abdul Mukti, M.P | KeperluanUmum |
| 10 | Darmawi | Pembangunan Madrasah |
| 11 | Sugiri | Pembangunan Masjid |
| 12 | Desriantomy | Pembangunan Masjid, Langgar, danMusholla |
| 13 | H.A. Sudaryatmo | Saran Pendidikan/PondokPesantren |
| 14 | M. Azhar | Pembangunan Masjid Al-Hidayah |
| 15 | Mahmud | Pembangunan TKA/TPA/RA |
| 16 | Kusmayadi | Pembangunan TKA/TPA/RA |
| 17 | Rus'ansyah | Pembangunan SaranaPendidikan/TPQ |

AMALA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 1, No. 1, Mei 2022, pp. 21-33

| | | Sirajuttholibin |
|----|------------------------------|--|
| 18 | Muhammad SaubariKusmiran, SP | Pembangunan Masjid Al-Karomah |
| 19 | Drs. H. Misbah, M.Ag | Pembangunan Masjid Irsyadarussalam |
| 20 | H. Sunarto | Pembangunan Masjid Al-Ma'rifah |
| 21 | Ajang Nugraha | Pendirian Yayasan Ulul Albab Al Fikri Cabang Palangka Raya |
| 22 | Yono M Daman, SE | Pembangunan Masjid Al-Mu'minin |
| 23 | Semangun, S.Sos. | Pembangunan Masjid Agung Al-Fattah |
| 24 | Robby Ade Chandra Tomasila | Pembangunan Musholla Baiti Jannah |
| 25 | Muhammad Jaini | Pembangunan Musholla Al-Aziz |
| 26 | Joko Mulyono, S.Hud | Pembangunan Masjid Yayasan As-sunnah |
| 27 | Herliansyah | Pembangunan Masjid Al-Hijrah |
| 28 | Jahri | Pembangunan Musholla Nurul Hidayah |
| 29 | Lilis Lismaya | Pembangunan Yayasan Pendidikan Melati Ceria |
| 30 | Mohammad Sahir | Pembangunan Masjid Imam Syafi'i |

Perencanaan penelitian (*research planning*). Setelah tim pengabdian masyarakat melakukan kajian dari informasi yang diperoleh maka pada tahapan ini tim pengabdian menentukan kegiatan pengabdian yang dibutuhkan oleh mitra. Tim melakukan rapat persiapan kegiatan pengabdian dan koordinasi dengan mitra untuk mendapatkan kesepakatan tentang desain kegiatan yang akan dilakukan agar menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi, menentukan pembicara untuk setiap kegiatan serta menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung serta mengkoordinasi peserta kegiatan (Tabel 1).

Pengumpulan dan analisis data (*information gathering and analysis*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melibatkan mitra dan peserta melalui pengisian kuesioner oleh *Nazhir* untuk mendapatkan umpan balik dari mitra dan peserta selama kegiatan berlangsung. Keberhasilan dapat dilihat dari kehadiran dan aktivitas mitra dan peserta selama kegiatan serta hasil analisis kuesioner menggunakan teknik scoring. Kegiatan dinyatakan berhasil bilamana dihadiri dan diikuti secara penuh oleh lebih dari 80% peserta serta peserta mendapatkan manfaat peningkatan pemahaman dan wawasan dari kegiatan ini.

Aksi temuan (*acting on findings*). Pada tahapan ini merupakan aksi berupa mobilisasi pengetahuan tentang temuan yang ada. Tim pengabdian dan mitra melakukan FGD singkat dengan mitra setelah kegiatan berlangsung untuk mengkaji temuan yang ada dan merumuskan ide gagasan yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kompetensi.

Feedback. Tahapan ini Peserta memberikan feedback keseluruhan kegiatan. Peserta dan mitra juga memberikan saran dan kritik terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim.

Hasil dan Diskusi

Tim mengawali kegiatan dengan melakukan kajian mengenai kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh *Nazhir* dalam pengelolaan harta benda wakaf di kota Palangka Raya melalui studi literatur, korespondensi, wawancara partisipatif yang melibatkan Forum *Nazhir* Kota Palangka Raya sehingga tim pengabdian masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai permasalahan yang dihadapi sebagai bagian dari identifikasi masalah. Keterlibatan *Nazhir* dalam tahap ini juga bertujuan partisipatif dan konstruktif untuk memberikan saran serta diskusi dalam penyelesaian masalah dengan harapan bahwa solusi yang diberikan nantinya dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan wakaf sehingga mampu meningkatkan profesionalitas

Nazhir dan mutu pengelolaan harta benda wakaf. Berikut Tim pengabdian masyarakat sedang mengumpulkan informasi dengan para *Nazhir* untuk mendapatkan gambaran permasalahan.



Gambar 2. *Nazhir* Yayasan Panti Asuhan Berkah



Gambar 3. *Nazhir* Panti Asuhan Perguruan Muhammadiyah (Ranting Aisyiyah) sebagai sarana Pendidikan dan Ibadah



Gambar 4. *Nazhir* masjid Al-Amin



Gambar 5. *Nazhir* Masjid Al-Azhar



Gambar 6. *Nazhir* atas nama Muhammad Sahir



Gambar 7. *Nazhir* atas nama Lilis Lismaya

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diperoleh informasi bahwa permasalahan umum yang dihadapi yaitu pemahaman perkembangan tentang harta benda wakaf baik masyarakat maupun *Nazhir*. Permasalahan khusus yang dihadapi oleh mitra meliputi belum adanya pelaporan wakaf oleh *Nazhir*. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan dalam pelaporan dan rendahnya semangat dalam pengelolaan wakaf. Disisi lain, *Nazhir* menghadapi kendala dalam menentukan bentuk pelaporan harta benda wakaf yang tepat dalam proses pelaporan, minimnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat dan *Nazhir* terutama di bidang harta benda wakaf sehingga membutuhkan penguatan pengetahuan serta adanya minat yang kuat untuk menghasilkan *Nazhir* yang professional.

Tahapan berikutnya adalah perumusan kegiatan. Pada tahapan ini tim melibatkan mitra yaitu OJK, BWI Kota Palangka Raya dan KUA kecamatan Jekan Raya. OJK memberikan saran dan dukungan alat dan bahan dalam persiapan seminar sosialisasi, selain itu mereka juga akan

memberikan materi terkait wakaf uang. BWI dan KUA memberikan kontribusi siap berperan sebagai pemateri. Dalam kegiatan perencanaan ini mitra terlibat aktif dan antusias. Tim pengabdian masyarakat dan mitra sedang merevisi kegiatan seperti pada Foto Berikut:



Gambar 8. Bersama KUA Jekan Raya



Gambar 9. Bersama BWI Kota Palangka Raya



Gambar 10. tim pengabdian bersama mitra OJK dan KUA Jekan Raya dan BWI Kota Palangka Raya



Gambar 11. tim pengabdian rapat bersama OJK.

Kegiatan workshop yang dipadukan dengan *conceptual learning* menjadi sarana yang tepat sesuai kebutuhan mitra untuk menjawab permasalahan yang dihadapi sehingga mampu meningkatkan kompetensi *Nazhir* serta diharapkan berdampak pada peningkatan profesionalitas *Nazhir* dalam pengelolaan harta beda wakaf. Mitra mendapatkan wawasan baru dari pakar, lalu melakukan diskusi interaktif dan sekaligus praktik pelaporan. Melalui kegiatan tersebut diharapkan antara lain sebagai berikut: (1) menjadi stimulus ide bagi mitra untuk mengembangkan metode pembinaan yang inovatif sesuai kebutuhan dan kondisi *Nazhir*; (2) meningkatnya pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki *Nazhir* sehingga menjadi percaya diri dan profesional dalam pengelolaan wakaf.

Pelaksanaan dan Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan *Nazhir* di kecamatan Jekan Raya sebagai peserta (Tabel 1.). Kegiatan diawali dengan melakukan persiapan melalui koordinasi internal maupun koordinasi dengan mitra sekaligus pembagian penugasan pada tim dan mitra sebagai bentuk penerapan metode CBR. Kegiatan diawali dengan sambutan dari Ketua BWI Provinsi Kalimantan Tengah, lalu ketua BWI Kota Palangka Raya, dan ketua tim kegiatan pengabdian masyarakat. karena keterbatasan yang ada maka kegiatan ini hanya bisa diikuti oleh 40 peserta dari *Nazhir* di Kecamatan Jekan Raya.



Gambar 12. Materi Pengembangan Harta Wakaf



Gambar 13. Materi Teknis Pelaporan harta benda wakaf



Gambar 14. Pemberian penghargaan kepada mitra

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan penguatan konsep Wakaf melalui ceramah (Gambar 1). Ceramah diawali dengan penyampaian materi mengenai pengembangan harta wakaf, tentang wakaf uang dan regulasinya serta pengembangannya. Berdasarkan hasil diskusi sebelumnya, materi ini cukup sulit dipahami oleh *Nazhir* sehingga peserta membutuhkan penguatan materi ini. Ceramah dilakukan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif melalui media power point dengan menampilkan gambar dan video disertai dengan penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Pada saat sesi diskusi banyak sekali pertanyaan dari peserta yang menunjukkan minat yang tinggi peserta pada materi ini. Pada sosialisasi kedua membahas mengenai teknis pelaporan wakaf. Materi ini disampaikan oleh mitra yaitu KUA Jekan Raya.



Gambar 15. Diskusi tim pengabdian, mitra dan *Nazhir*



Gambar 16. penyampaian feedback



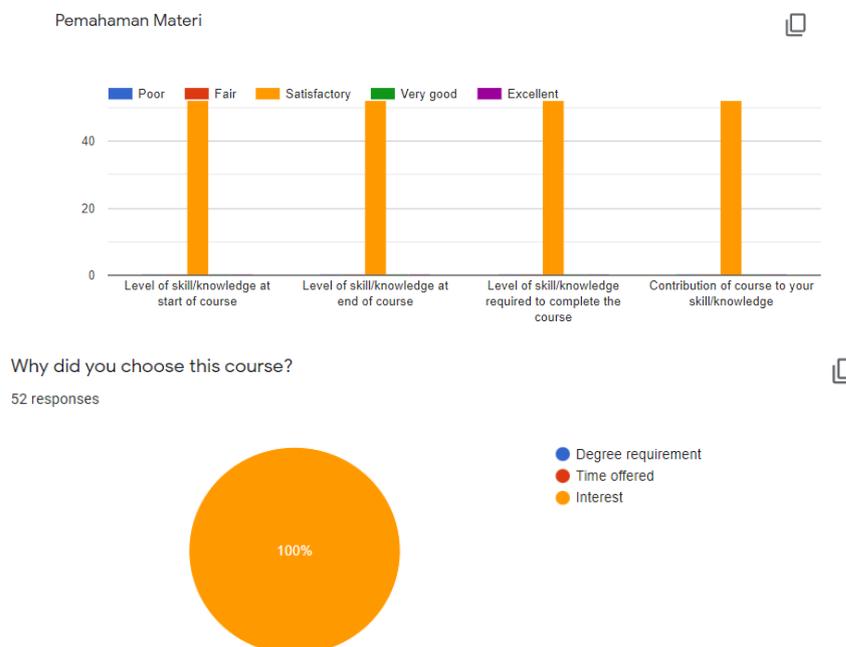
Gambar 17. Pengisian Monitoring dan Evaluasi



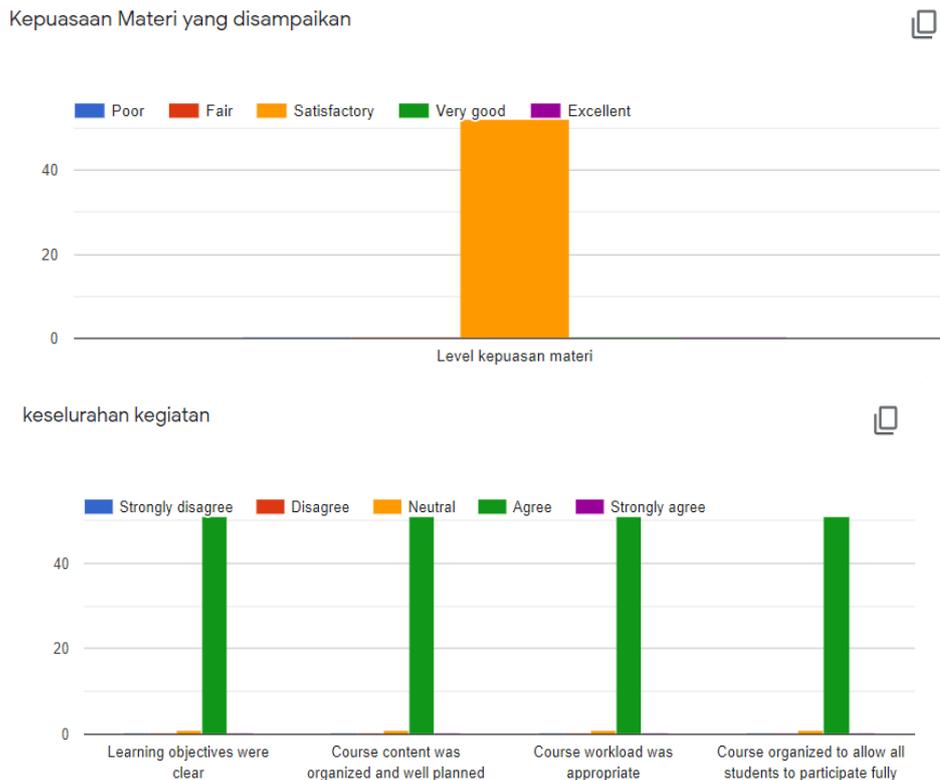
Gambar 18. pemberian penghargaan kepada para *Nazhir*

Pada saat FGD juga dilakukan diskusi untuk mencari solusi sebagai upaya meningkatkan kompetensi, kemampuan dan pengetahuan mitra dan *Nazhir* dalam meningkatkan profesionalitas *Nazhir*. Pada tahapan ini menggunakan metode pendekatan *active based learning* yaitu melibatkan peserta secara aktif dalam kegiatan pengabdian. Tim pengabdian memberikan ide dan gagasan yang bisa diterapkan dalam metode pengembangan dan peloporan wakaf antara lain sebagai berikut: (1) menerapkan pemikiran kreatif dan inovatif dalam pengelolaan wakaf; (2) mengadakan kegiatan rutin diskusi atau latihan mengerjakan laporan dalam bentuk kelompok kerja (grup); (3) melakukan kerjasama dengan instansi terkait untuk mengadakan pembinaan; (4) kerjasama dengan perguruan tinggi dalam rangka pendampingan secara intensif; (5) dan perlu diadakan kegiatan lanjutan dalam pembinaan *Nazhir* di tiap kecamatan. Dari kegiatan ini memunculkan kesadaran bersama untuk berupaya menerapkan pelaporan dan pengembangan wakaf agar terciptanya profesionalitas *Nazhir*. Langkah positif diambil oleh tim pengabdian masyarakat dengan memberikan piagam kepada peserta (Gambar 4).

Tabel 2. Profil Hasil Evaluasi



Tabel 3. Profil Hasil Feedback



Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat ini dinyatakan berhasil berdasarkan evaluasi kehadiran peserta yang mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir yaitu 100% peserta hadir. Selain itu, peserta juga antusias selama kegiatan dengan aktif terlibat, bertanya dan berdiskusi serta menunjukkan minat dan keinginan yang kuat untuk belajar dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Hasil evaluasi menggunakan kuesioner juga menunjukkan bahwa kegiatan ini dirasakan manfaatnya oleh peserta. Kegiatan pembuatan pelaporan menjadi kegiatan yang paling diminati oleh peserta. Peserta juga merasakan bertambahnya pengetahuan dan wawasan mengenai wakaf. Selama kegiatan peserta sangat antusias untuk bertanya dan berdiskusi tentang materi yang diberikan sehingga memunculkan ide dan gagasan lain dalam inovasi wakaf. Setelah tim memperoleh data dari kegiatan ini maka diharapkan ke depan kegiatan pengabdian masyarakat akan diarahkan kepada peningkatan nilai dan kemampuan peserta dalam pemberdayaan harta wakaf melalui pelatihan dan pendampingan secara intensif.

Nazhir juga perlu terus meningkatkan kompetensi standar yang mencakup penguasaan materi wakaf secara terus menerus, pemahaman terhadap masalah wakaf, pelaporan, pengembangan manajemen dan profesionalitas¹¹. Oleh karena itu, bila minat masyarakat berwakaf masih kurang terhadap wakaf, hal ini bisa bermula dari minimnya pengetahuan dan tiadanya inovasi dalam manajemen wakaf, sehingga masyarakat sulit menyalurkan dan percaya memberikan pengelolaan wakaf kepada *Nazhir*.¹² Penguatan kompetensi individu dapat dilakukan melalui penerapan manajemen wakaf yang tepat. Manajemen wakaf menuntut untuk wakaf

¹¹S Suparji, "Akuntabilitas Pelaporan Wakaf Berdasarkan Psak Syariah," Jurnal Magister Ilmu Hukum, 2021.

¹²Sofyan Rudianto, Qurroh Ayuniyyah, and Trisiladi Supriyanto, "Strategi Pengelolaan Wakaf Meraih Kepercayaan Umat, Menuju Optimalisasi Pengumpulan: Studi Kasus Badan Wakaf Al-Quran," *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i2.5062>. Lihat Juga Pada Dharma Satyawana, Achmad Firdaus, and Bayu Taufiq Possumah, "Analisis Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Di Indonesia," *Al-Kalam Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen* 5, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v5i2.1712>.

dikelola secara produktif. *Nazhir* dilihat dari manajemen wakaf memiliki peran dan fungsi¹³ yang strategis dan signifikan. Sedemikian pentingnya keberadaan *Nazhir* wakaf, sehingga berfungsi atau tidaknya benda wakaf tergantung dari *Nazhir* itu sendiri.¹⁴ Undang-undang wakaf dibuat untuk dapat memaksimalkan peran *Nazhir* dalam pengelolaan wakaf khususnya terkait wakaf dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi, ini sama halnya dengan Menyikapi problem ekonomi, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menetapkan fatwanya untuk merespons problem ekonomi.¹⁵

Bentuk utama kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini berupa workshop dengan perpaduan *conceptual learning* dan *active based learning* yang dirasakan efektif oleh mitra dan peserta sehingga dapat merasakan manfaat dari kegiatan ini. Bentuk kegiatan ini merupakan salah satu sarana yang efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kualitas kegiatan karena memungkinkan terjadi diskusi interaksi dua arah, pertukaran informasi dan gagasan maupun penguatan wawasan ilmu pengetahuan *Nazhir*, mitra dan penyelenggara. Dalam kegiatan pendampingan ini, selain menyampaikan konsep wakaf untuk menguatkan kompetensi pengetahuan tentang wakaf, tim pengabdian juga berupaya menguatkan kompetensi *Nazhir* melalui pengembangan inovasi wakaf dan pelaporan wakaf. Kombinasi ini sangat tepat karena dapat memperjelas profesionalitas *Nazhir* dalam pengelolaan wakaf¹⁶. Metode penyampaian seperti ini dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi peserta karena memberikan kesempatan mempelajari keterampilan berbasis pengetahuan yang dimiliki serta mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas secara optimal¹⁷.

Terjadi perubahan berpikir dan peningkatan komitmen untuk menerapkan ilmu berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini. *Nazhir* menyadari pentingnya meningkatkan kompetensi terutama dalam pengembangan wawasan mengenai wakaf dan juga pelaporan. Peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh *Nazhir* menjadi penting karena belajar adalah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku yang membutuhkan peran *Nazhir* sebagai pengelola harta benda wakaf dengan baik di masyarakat¹⁸.

¹³Wahyu Akbar, "Wakaf Pakaian Perspektif Ekonomi Syariah," Jurnal Al-Qardh 1, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.23971/jaq.v1i2.635>. bandingkan dengan Ahmad Dakhoir, *Hukum Wakaf Pakaian* (Yogyakarta: K-Media, 2018).

¹⁴Prinsip Manajemen Wakaf Menyatakan Bahwa Wakaf Harus Tetap Mengalir Manfaatnya Sesuai Dengan Hadis Nabi Saw. "Taban Pokoknya Sedekah Hasilnya". Ini Berarti Pengelolaan Wakaf Harus Dalam Bentuk Produktif. Untuk Itu, Manajemen Wakaf Selalu Melibatkan Proses Pertumbuhan Aset Dan Pertambahan Nilai. Dengan Kata Lain, Aset Wakaf Itu Dapat Menghasilkan Sesuatu Yang Bernilai Ekonomi Sehingga Manfaatnya Dapat Dialirkan Tanpa Mengurangi Aset Yang Ada. Aset Wakaf Tidak Mengalami Penyusutan Nilai, Masih Dapat Diperbarui Kembali Dari Surplus Wakaf Yang Dihasilkannya. Lihat Pada Mundzir Qahaf and Muhyidin Mas Rido, "Manajemen Wakaf Produktif," 2005. Lihat Juga Rozalinda, "Management Waqf Produktif Di Sumatera Barat" 9 (2016). Lihat juga pada Jefry Tarantang, Wahyu Akbar, Noor Misna, *Filantropi Islam (Regulasi Dan Implementasi Zakat Di Indonesia)*, K-Media, Yogyakarta, 2021.

¹⁵Wahyu Akbar and Athoillah Islamy, "Epistemologi Fikih Filantropi Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia (The Epistemology of Fiqh Philantropy in the Covid-19 Pandemic Period in Indonesia)" 14, no. 2 (2021).

¹⁶Khalifah Muhammad Ali et al., "Aspek-Aspek Prioritas Manajemen Wakaf Di Indonesia," Al-Falah : Journal of Islamic Economics 3, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.29240/jie.v3i1.345>.

¹⁷Fitriani Eka Charda, Ifa Hanifia Senjiati, and Ira Siti Rohmah Maulida, "Analisis Kompetensi Nazhir Pada Lembaga Wakaf: Literature Review," Prosiding Hukum Ekonomi Syariah 6, no. 2 (2020).

¹⁸Dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 menegaskan tugas-tugas *Nazhir*, pertama yaitu Melakukan pengadministrasian harta benda wakaf, kedua Mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan tujuan, fungsi, dan peruntukannya, ketiga Mengawasi dan melindungi harta benda wakaf, keempat, Melaporkan pelaksanaan tugas kepada Badan Wakaf Indonesia. Lihat pada UU Nomor 41 tahun 2004 pada www.bwi.go.id. Lihat juga pada Anisa Fitria Utami, "Strategi Pengembangan Wakaf Produktif Untuk Kesejahteraan Umat," *Islamicomic: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.32678/ije.v10i2.125>. Lihat Juga Pada Nana Alzaina, "Urgensi Pemberdayaan Nadzir Dalam Pengelolaan Wakaf Uang Di Indonesia," *Istismar: Jurnal Ekonomi Syariah* 1 (2019).

Kesimpulan

Peningkatan pemahaman pengembangan wakaf dan pelaporan wakaf sangat diperlukan untuk meningkatkan profesionalitas *Nazhir* dan harus dilaksanakan berkesinambungan. Kegiatan pendampingan melalui Seminar dan FGD menjadi kegiatan yang paling diminati oleh mitra sehingga mampu menguatkan pemahaman dan kompetensi mitra dan peserta, memicu daya inovasi, meningkatkan semangat dan minat mitra dan peserta dalam mengembangkan kompetensi menuju profesional, serta memberikan bekal pengalaman yang berharga bagi mitra dan peserta. Selain itu, kegiatan pengabdian melalui peningkatan profesionalitas *Nazhir* dengan memberikan pemahaman pengembangan harta benda wakaf dan pelaporan wakaf mencerminkan profil kompetensi *Nazhir* serta menumbuhkan kesadaran untuk meningkatkan kompetensi *Nazhir*. Melalui komitmen bersama kegiatan ini harapannya *Nazhir* menerapkan ilmu yang diperoleh pengelolaan wakaf masing-masing dalam berbagai bentuk kegiatan aplikatif sehingga mampu meningkatkan perwakafan di kecamatan jekan raya, kota Palangka Raya.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan OJK Kalimantan Tengah karena telah memberikan dukungan financial. Kemudian kepada KUA jekan Raya dan BWI kota Palangka Raya, yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian.

Daftar Referensi

- Abdul Muhid, Sumarkan, Rakhmawati, and Lukman Fahmi. "Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) Melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro." *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.29062/engagement.v2i1.27>.
- Akbar, Wahyu. "WAKAF PAKAIAN PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH." *JURNAL AL-QARDH* 1, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.23971/jaq.v1i2.635>.
- Akbar, Wahyu, and Athoillah Islamy. "Epistemologi Fiqh Filantropi Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia The Epistemology of Fiqh Philanthropy in the Covid-19 Pandemic Period in Indonesia" 14, no. 2 (2021).
- Ali, Khalifah Muhammad, Meida Yuliani, Sri Mulatsih, and Zaki Abdullah. "Aspek-Aspek Prioritas Manajemen Wakaf Di Indonesia." *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 3, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.29240/jie.v3i1.345>.
- Alzaina, Nana. "Urgensi Pemberdayaan Nadzir Dalam Pengelolaan Wakaf Uang Di Indonesia." *Istismar: Jurnal Ekonomi Syariah* 1 (2019).
- Baharuddin, A. Zamakhsyari, and Rifqi Qowiyul Iman. "Nazir Wakaf Profesional, Standarisasi Dan Problematikanya." *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2018).
- Banks, Sarah, and Paul Manners. "Community-Based Participatory Research: A Guide to Ethical Principles and Practice." *Centre for Social Justice and Community Action - National Co-ordinating Centre for Public Engagement*, no. November (2012).
- Charda, Fitriani Eka, Ifa Hanifia Senjiati, and Ira Siti Rohmah Maulida. "Analisis Kompetensi Nazhir Pada Lembaga Wakaf : Literature Review." *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2020).
- Dakhoir, Ahmad. *Hukum Wakaf Pakaian*. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Hacker, Karen, Shalini A. Tendulkar, Catlin Rideout, Nazmim Bhuiya, Chau Trinh-Shevrin, Clara P. Savage, Milagro Grullon, Hal Strelnick, Carolyn Leung, and Ann DiGirolamo. "Community Capacity Building and Sustainability: Outcomes of Community-Based Participatory Research." *Progress in Community Health Partnerships: Research, Education, and Action* 6, no. 3 (2012). <https://doi.org/10.1353/cpr.2012.0048>.
- Hanafi, Moh, Nabiela Naili, Nadhir Salahuddin, A Kemal Riza, Luluk Muhtarom Fikri Zuhriyah, Rakhmawati, Iskandar Ritonga, Abdul Muhid, and Dahkelan. "Community Based Research: Panduan Merancang Dan Melaksanakan Penelitian Bersama Komunitas." *LPPM UIN*

- Sunan Ampel Surabaya*, 2015.
- Hodara, Michelle. "Improving Pedagogy in the Developmental Mathematics Classroom." *CCRC Brief*, no. 51 (2011).
- Huda, Nurul, Nova Rini, Yosi Mardoni, Desti Anggraini, and Khamim Hudori. "MANAJEMEN PENGELOLAAN WAKAF DI INDONESIA TIMUR." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 20, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2016.v20.i1.35>.
- Jefry Tarantang, Wahyu Akbar, Noor Misna. *Filantropi Islam (Regulasi Dan Implementasi Zakat Di Indonesia)*. K-Media, Yogyakarta, 2021.
- Junaidi, Ahmad. *Menuju Era Wakaf Produktif*. Jakarta: Mumtaz Publishing, 2007. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Ahmad+Junaidi%2C+Menuju+Era+Wakaf+Produktif%2C+%28Jakarta%3A+Pt+Mumtaz+Publishing%2C+2007%29.&btnG=.
- Mulligan, Martin, and Yaso Nadarajah. "Working on the Sustainability of Local Communities with a 'Community-Engaged' Research Methodology." *Local Environment* 13, no. 2 (2008). <https://doi.org/10.1080/13549830701581911>.
- Novia, "Profesionalitas Nazhir dalam pengelolaan harta benda wakaf di kecamatan Jekan Raya" Skripsi, IAIN Palangak Raya, 2021.
- Qahaf, Mundzir, and Muhyidin Mas Rido. "Manajemen Wakaf Produktif," 2005.
- Rozalinda. "Management Waqf Produktif Di Sumatera Barat" 9 (2016).
- Rudianto, Sofiyani, Qurroh Ayuniyyah, and Trisiladi Supriyanto. "Strategi Pengelolaan Wakaf Meraih Kepercayaan Umat, Menuju Optimalisasi Pengumpulan: Studi Kasus Badan Wakaf Al-Quran." *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 1, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i2.5062>.
- Satyawan, Dharma, Achmad Firdaus, and Bayu Taufiq Possumah. "ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DI INDONESIA." *AL-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN* 5, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v5i2.1712>.
- Suparji, S. "AKUNTABILITAS PELAPORAN WAKAF BERDASARKAN PSAK SYARIAH." *Jurnal Magister Ilmu Hukum*, 2021.
- Syardiansah, Syardiansah. "PERANAN KULIAH KERJA NYATA SEBAGAI BAGIAN DARI PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA." *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)* 7, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>.
- Teufel-Shone, Nicolette I., Anna L. Schwartz, Lisa J. Hardy, Hendrik D. de Heer, Heather J. Williamson, Dorothy J. Dunn, Kellen Polingyumptewa, and Carmenlita Chief. "Supporting New Community-Based Participatory Research Partnerships." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 16, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.3390/ijerph16010044>.
- Utami, Anisa Fitria. "Strategi Pengembangan Wakaf Produktif Untuk Kesejahteraan Umat." *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.32678/ijei.v10i2.125>.
- Vaughn, Lisa M., Jennifer R. Jones, Emily Booth, and Jessica G. Burke. "Concept Mapping Methodology and Community-Engaged Research: A Perfect Pairing." *Evaluation and Program Planning* 60 (2017). <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2016.08.013>.